

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MADRASAH DI MI MIFTAHUL HUDA PAMOROH KADUR PAMEKASAN

Naidatus Syarifah, Laily Syarifah, Kusrina, Nauval Rizki Achmadi  
IAIN Madura

[naidatussyarifah@gmail.com](mailto:naidatussyarifah@gmail.com), [lailysyarifah46@gmail.com](mailto:lailysyarifah46@gmail.com), [kusrina330@gmail.com](mailto:kusrina330@gmail.com),  
[noovalrizkiachmadi@gmail.com](mailto:noovalrizkiachmadi@gmail.com)

### ABSTRACT

Improving the quality of education, especially in madrasahs, is very important to support the development of human resources and the progress of the nation. Even though there have been efforts, there are still problems such as poor quality of education, lack of facilities, less than optimal management, and inadequate teaching staff. The aim of this research is to examine and find out how quality management is in the madrasa environment. The method in this research uses descriptive qualitative methods, researchers conduct direct observations and interviews with school principals by bringing research instruments in the form of interview guides. The results of this research include that the MI Miftahul Huda school has educational quality management which aims to achieve the vision and mission of the madrasah which does not escape from a very strong understanding of religion so that they become Muslims with moral character, as well as high quality education, a program to improve the quality management of the MI Miftahul Huda madrasah It is also carried out by involving all madrasa components in the implementation of work meetings, such as: annual, semester, weekly, daily, even enrichment and remedial programs. However, MI Miftahul Huda has several challenges, including teacher qualifications and competencies, learning facilities, financial management, curriculum adjustments, as well as the application of information technology and parental involvement. In conclusion, quality management at MI Miftahul Huda is carried out by involving all components of the madrasah in the work meeting program with the aim of achieving the vision and mission of the madrasah.

**Keywords:** Madrasah Quality Management, Madrasah Quality, MI Miftahul Huda.

### ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan, terutama di madrasah, sangat penting untuk mendukung perkembangan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Meskipun telah ada upaya, masih ada masalah seperti kualitas pendidikan yang buruk, minimnya sarana, manajemen yang kurang optimal, dan tenaga pengajar yang kurang memadai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana manajemen mutu dalam lingkungan madrasah, metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap kepala sekolah dengan membawa instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Hasil penelitian ini diantaranya sekolah MI Miftahul Huda memiliki manajemen mutu pendidikan yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi madrasah yang tidak luput dari pemahaman agama yang sangat kuat sehingga menjadi muslim yang berakhlakul karimah, serta pendidikan yang berkualitas tinggi, program peningkatan manajemen mutu madrasah MI Miftahul Huda juga dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dalam pelaksanaan rapat kerja, seperti: program tahunan, semester, mingguan, harian, bahkan pengayaan dan remedial. Namun MI Miftahul Huda memiliki beberapa tantangan diantaranya, kualifikasi dan kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, pengelolaan keuangan, penyesuaian kurikulum, serta penerapan teknologi informasi dan keterlibatan

orang tua. kesimpulannya manajemen mutu di MI Miftahul Huda di laksanakan dengan cara melibatkan seluruh komponen madrasah dalam program rapat kerja dengan bertujuan mencapai visi dan misi madrasah.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu Madrasah, Mutu Madrasah, MI Miftahul Huda.

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan berperan sebagai pionir dalam dunia pendidikan dan menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan suatu negara. Salah satu ciri penting era globalisasi adalah ketatnya persaingan yang mencakup hampir seluruh bidang kehidupan, termasuk dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (Ifadah & Utomo, 2019). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi landasan dan pendorong berkembangnya ilmu pengetahuan global, yang berujung pada munculnya budaya global yang mempengaruhi perubahan pola perilaku manusia. Idealnya, perubahan penting tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di segala sektor. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang menjadi pilar suatu bangsa. Di negara-negara maju, pendidikan rata-rata baik. Tanpa pendidikan yang baik, suatu negara akan tertinggal dibandingkan negara lain (Sujarwo, 2016).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan sektor pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pendidikan merupakan suatu pelayanan yang harus memiliki standar penilaian mutu (Aan Komariyah dan Capi Triatna, 2005). Masih terdapat permasalahan dalam peningkatan mutu madrasah yang masih dibawah sekolah, walaupun sudah sejajar dengan sekolah, banyak madrasah yang masih dibawah sekolah dari segi pendidikan. Masih banyak madrasah yang kualitasnya buruk, sarana dan prasarana yang minim, manajemen yang pas-pasan, tenaga pengajar yang kurang memadai dan kurang memadai, serta lulusan yang sedikit (Nunu Ahmad dkk). Madrasah merupakan salah satu jalur pendidikan formal dasar dan menengah yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan Islam (Mulyani dkk, 2008).

Pemerintah Indonesia didorong untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan sistem pendidikan, pengembangan kurikulum, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien, meskipun memerlukan anggaran yang cukup besar. Salah satu cara untuk mewujudkan madrasah yang efektif adalah melalui peningkatan mutu di lembaga pendidikan (Antiq Kusthon Tiniyyah, dkk, 2023). Mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral pendidikan nasional, bersamaan dengan keadilan, kelayakan dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Saat ini, berbagai pihak terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui digitalisasi (Ahmadi & Ibda, 2021). Upaya tersebut dilandasi oleh kesadaran bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan karakter bangsa dalam kemajuan masyarakat dan bangsa. Kehormatan dan nilai suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui Proyek Pengembangan Sekolah Perintis (PPSP), Metode Pembelajaran Siswa Aktif (CBSA), sekolah berkualitas tinggi dan sekolah tambahan, pengembangan sekolah secara menyeluruh dan kini manajemen berbasis sekolah/Madrasah (Hendro Widodo, 2017).

Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan para praktisi pendidikan, tetapi melibatkan seluruh elemen masyarakat (Marlina Ramang, dkk, 2023). Penerapan manajemen mutu sangat penting bagi sekolah atau madrasah. Dalam konteks pendidikan Islam, mobilisasi adalah upaya mengarahkan, membimbing dan mendorong seluruh pegawai suatu organisasi untuk memenuhi tanggung jawabnya. tugas sepenuhnya secara sadar. Implementasi merupakan fungsi manajemen yang paling mendasar, karena merupakan pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri, sehingga seluruh anggota kelompok, dari tingkat tertinggi hingga terendah, berusaha mencapai tujuan organisasi sesuai rencana yang telah dirumuskan semula. Cara yang terbaik dan benar (Anan Nisoh, 2019). Arti dari kontrol di atas pada dasarnya adalah. mempunyai titik tolak yang sama sehingga dapat diambil dari beberapa hal yaitu (1) Manajemen adalah suatu usaha atau tindakan untuk mencapai tujuan melalui suatu proses seperti proses pendidikan, belajar mengajar dll, (2) Manajemen adalah sistem kolaboratif di mana peran dibagi dengan jelas, dan (3) Manajemen melibatkan kontribusi optimal orang, dana, fisik dan sumber lainnya secara efektif dan efisien (M. Ma'ruf, 2015).

Penyebab tidak tercapainya hasil yang diharapkan adalah karena program tidak baik atau sesuai, program tidak dilaksanakan dengan baik, atau prasyarat tidak terpenuhi. Pada dasarnya berbagai tindakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan belum membuahkan hasil yang menggembirakan, bahkan banyak kegagalan tersebut disebabkan oleh misalnya kegagalan dalam bidang pendidikan. permasalahan manajemen pendidikan yang tidak tepat, mempekerjakan tenaga yang tidak sesuai dengan keahliannya (termasuk mengangkat kepala sekolah yang kurang profesional bahkan bernuansa politis), penyelesaian masalah tanpa tenaga ahli, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran dan diskriminasi politik yang dilakukan pemerintah di sekolah/madrasah swasta dan negeri sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan meningkatkan mutu segala jenis dan jenjang belum tercapai secara signifikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah berlangsung lama di negeri ini. Sejak kemerdekaan Indonesia hingga saat ini, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas pembangunan sektor pendidikan (Arifah et al., 2021). Berbagai inovasi dan program pelatihan juga dilakukan. Untuk melengkapi kurikulum, membeli bahan pelajaran, buku pelajaran, membeli tempat dan meningkatkan mutu kerja guru. Eksperimen ini dilakukan untuk tujuan pendidikan. Kualitas adalah harapan negara ini. Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud melalui komitmen bersama pemerintah, masyarakat dan keluarga (Khoirul Anwar, 2018).

Permasalahan mutu pada lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling penting dan kompleks. Rata-rata tidak ada satupun madrasah yang mampu mewujudkan mutu pendidikannya. Padahal, pendidikan yang bermutu merupakan tujuan bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam bahkan telah disikapi melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan (Mujamil Qomar, 2007). Dari berbagai upaya yang dilakukan, timbul pertanyaan, bagaimana kualitas pendidikan di madrasah yang begitu banyak mengeluarkan tenaga, namun hasilnya masih belum nyata dan proporsional? Hal ini memerlukan analisis menyeluruh terhadap manajemen mutu madrasah. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu berkreasi dan berinovasi, tidak hanya sekedar menikmati produk luar (Intan Zakiyyah, 2023). Kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada proses

pembelajaran di madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya fisik dan sumber daya manusia secara keseluruhan. Selain itu, kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut berperan dalam menentukan kualitas pendidikan (Rohmat dan Yuslam, 20 (Rohmat dan Yuslam, 2022)). Tujuan penelitian ini menjelaskan implementasi manajemen mutu di MI Miftahul Huda Pamoroh Kadur Pamekasan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari keadaan sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran atau golongan peristiwa pada saat sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan gambaran, gambaran atau lukisan yang sistematis, obyektif dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Pamoroh Kadur Pamekasan. Pada proses dan alur penelitian yang pertama, peneliti merumuskan tema dan subtema. Kemudian penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah. Persiapan alat penelitian dan izin penelitian. Tahap pengumpulan informasi tentang objek penelitian. Pengolahan data lapangan dan penyusunan laporan akhir. Peneliti harus memahami dan menguasai disiplin ilmu yang dipelajarinya sehingga dapat menjustifikasi konsep dan makna yang terkandung dalam data. Misalnya saja peneliti ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan guru, maka berdasarkan data/informasi yang ada, peneliti harus mampu mendeskripsikan tujuan kepala sekolah dalam pengembangan guru, tindakan kepala sekolah dalam pengembangan guru, dan bagaimana guru menyikapinya. terhadap instruksi yang diberikan oleh kepala sekolah (Salim Haidir, 2019).

## **HASIL DAN BAHASAN**

### **Manajemen Mutu Madrasah**

Manajemen adalah serangkaian kegiatan manajemen yang mengarahkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang yang bertindak dalam hubungan kerjasama. Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hubungan kerja sama yang rasional dalam sistem administrasi. Inti dari tujuan dan manfaat manajemen dalam menyelenggarakan pelatihan adalah untuk mencapai dan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan pelatihan yang diinginkan. Kinerja adalah suatu kondisi yang memerlukan terwujudnya suatu akibat atau hasil yang diinginkan. Dengan demikian, suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut mencapai atau mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kinerja biasanya berarti mencapai tujuan. Sedangkan efisiensi adalah konsep yang menggambarkan perbandingan terbaik antara upaya dan hasil. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua hal, pertama dari segi hasil, yaitu suatu karya dikatakan efektif apabila menghasilkan hasil yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan usaha yang pasti. Kedua, dari segi kerja, pekerjaan dikatakan efisien apabila suatu hasil tertentu dapat dicapai dengan sedikit usaha. Efisien mengacu pada proses yang menggunakan sumber daya, biaya, dll. Dengan demikian tujuan administrasi pendidikan adalah memberikan kenyamanan, jalan agar administrasi dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dapat disebut juga hasil manajemen. Kualitas adalah gambaran umum dan karakteristik

barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diantisipasi atau diharapkan.

Dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah/madrasah, mutu diartikan sebagai ciri-ciri suatu benda atau barang atau jasa yang secara umum memberikan rasa puas kepada penerima atau pengguna karena memenuhi atau melampaui apa yang dibutuhkan dan diharapkan pelanggan. Manajemen mutu sangat penting dalam pengembangan lembaga pendidikan. Setiap kegiatan pengelolaan, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan, hendaknya selalu terarah dan bertujuan untuk mencapai mutu. Mutu produk pendidikan dipengaruhi oleh sejauh mana suatu lembaga pendidikan mampu mengelola secara optimal seluruh potensinya, mulai dari guru, peserta didik, proses pembelajaran, kesempatan pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini sekolah harus mampu mengubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu seluruh kegiatannya yang semuanya bermuara pada tercapainya mutu (Sri Setyo dkk, 2021).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam selalu meningkatkan daya saingnya agar keberadaannya diterima di masyarakat. Peningkatan daya saing dan mutu madrasah memerlukan sumber daya yang berkualitas untuk mencapai visi dan misi madrasah (Asmiyati, 2018). Sumber daya manusia yang mengelola madrasah adalah seluruh orang yang ada di lingkungan madrasah, dipimpin oleh kepala madrasah, wakil kepala sekolah, serta seluruh guru dan dosen. Tenaga pengajar adalah individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program pendidikan di sekolah, terutama dalam hal pengajaran dan pembelajaran. Mereka memiliki peran penting dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah (Feti Iin Parlina, dkk, 2022).

Kepala madrasah diharapkan mampu melaksanakan visi dan misi madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Keterlibatan semua pihak dalam manajemen mutu madrasah sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan bahwa di satu sisi madrasah dapat tergolong sebagai organisasi yang melibatkan banyak sumber daya manusia. Sebagai organisasi yang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang disepakati bersama, maka madrasah tidak dapat mencapai tujuannya apabila unsur-unsur yang terlibat dalam manajemen mutu tidak melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya. Agar pengelolaan yang dilakukan oleh manajer dapat efektif dan efisien maka salah satu tugas yang harus dilakukan adalah menciptakan kepuasan pada orang-orang yang dikelolanya (Khoiriah dan Zulmuqim, 2021). Manajemen mutu pendidikan yang dilakukan oleh MI Miftahul Huda dengan kualitas pelaksanaan menambahkan komponen unggulan dari madrasah sesuai dengan pemenuhan untuk pencapaian visi dan misi lembaga.

Visi dan misi MI Miftahul Huda yaitu:

Visi:

"Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlakul karimah, berpengetahuan, dan berkompeten di dunia global."

Misi:

1. Membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan pendekatan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan berbasis teknologi.
3. Mengembangkan potensi akademik, keterampilan, dan bakat siswa dalam berbagai bidang, seperti bahasa, sains, matematika, seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
4. Mendorong siswa untuk memiliki kecintaan terhadap budaya, warisan bangsa, dan lingkungan sekitar.
5. Memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat dengan memberikan peluang pengembangan profesional bagi guru dan staf sekolah.
6. Membangun kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan holistik siswa.
7. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan toleransi dalam lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis

Hal tersebut yang menjadikan keunikan tersendiri dari lembaga pendidikan dengan Visi lembaga tersebut Peran madrasah dalam menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya *output* peserta didik menjadi pribadi muslim yang berkualitas. Sistem pengelolaan mutu di madrasah, sebagai lembaga pendidikan, sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip universal seperti nilai keagamaan (Samsul Bahri, 2019). Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dengan perspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam konteks pemikiran Islam sering disebut sebagai *insan kamil* yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia *nazhar* dan *i'tibar* (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi. Fungsi dan peran sekolah atau madrasah dalam menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya *output* peserta didik menjadi pribadi muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dengan perspektif Islam (Dian, dkk, 2019).

Strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan lembaga tersebut dilakukan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah lebih mengarah pada pembentukan model sekolah efektif (*effective school*), di mana sekolah menempatkan profesionalisme kerja dan pemberdayaan semua sivitas internal madrasah, yang merupakan acuan utama bagi keberhasilan seluruh program peningkatan mutu madrasah.

Strategi program peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada. Kepala sekolah mengatakan bahwa (Homisatul Laili, Wawancara Langsung: 2024):

“Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini kami mengadakan Rapat Kerja (RAKER) untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan diantaranya: Program Tahunan, Program semester, Program mingguan dan harian, Program pengayaan dan remedial, dan Program pengembangan diri seperti halnya IKM serta pelatihan-pelatihan lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Pelaksanaan program-program akademik madrasah dipantau melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah sehingga tidak keluar dari agenda yang sudah direncanakan dan sesuai standar mutu yang diberlakukan oleh madrasah. Permendikbud RI Nomor 28 tahun 2016 menyebutkan bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu.

Strategi pemantauan peningkatan mutu pendidikan diterapkan kepada pegawai pada awal dan akhir semester. Dilakukan secara berkala dan mencakup seluruh wilayah madrasah serta disusun secara komprehensif. Penilaian ini memungkinkan sekolah untuk merespon kebutuhan siswa, menentukan program pendidikan yang sesuai bagi siswanya dan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik..

Implementasi standar sarana dan prasarana MI Miftahul Huda sudah memenuhi standar, Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Miftahul Huda bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Cukup baik
8.	Toilet Guru	1	Baik
9.	Toilet Siswa	2	Baik
10	Gudang	1	Baik
11.	Empat Parkir	1	Baik
12	Kantin	0	
13	Laboratorium computer	0	
13	Dst.		

Kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah adalah manifestasi dari mutu, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut. Mutu juga hal yang tidak mudah didefinisikan, terutama mutu atas suatu jasa seperti pendidikan. Hal ini disebabkan karena beragamnya standar yang dibuat atas terpenuhinya mutu tersebut. Itu merupakan salah satu Manajemen Mutu Pendidikan di MI Miftahul Huda.

### Identifikasi Tantangan dan Hambatan Manajemen Mutu Madrasah

Bagian manajemen mutu internal sekolah belum mempunyai tim sehingga pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen mutu pendidikan MI Miftahul Huda lemah. Menurut Homisatul Lail dalam wawancara langsung beliau menyampaikan bahwa:

“MI Miftahul Huda mempunyai beberapa faktor yang sulit dan menjadi kendala. *Pertama, sumber daya manusia*, kualifikasi guru dan pegawai yang berbeda-beda dapat menjadi kendala. agar seluruh guru dan staf dapat mempertahankan standar mutu yang diinginkan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pelatihan dan

pengembangan profesional yang berkesinambungan. Kendala *kedua adalah sarana dan prasarana*, Hal ini meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. *Ketiga, pendanaan*, pengelolaan keuangan yang terbatas dapat menghambat perolehan materi pembelajaran. Mencari sumber pendanaan alternatif sering kali merupakan solusi yang perlu dijajaki. *keempat, mengadaptasi kurikulum*, kurikulum dapat menjadi suatu tantangan. Apalagi jika memadukan nilai-nilai agama dengan kecakapan hidup terkini. *Kelima, teknologi informasi*, penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran masih menjadi tantangan dari segi infrastruktur, keterampilan pengguna dan koneksi internet. Hal ini penting untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan memperkaya metode pembelajaran. *Keenam, keterlibatan orang tua dan masyarakat*, menjamin partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga dapat menjadi kendala. Keterlibatan mereka sangat penting untuk mendukung pembelajaran dari rumah dan mengembangkan kualitas madrasah.”

Mengatasi tantangan dan hambatan tersebut memerlukan strategi komprehensif yang dimulai dengan pelatihan staf, peningkatan infrastruktur, diversifikasi sumber pendanaan, pengembangan kurikulum responsif menggunakan teknologi untuk kepentingan luas. keterlibatan pemangku kepentingan. Kolaborasi antara madrasah, masyarakat, pemerintah daerah, dan organisasi donor dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan manajemen mutu.

### **Dampak Tantangan dan Hambatan Terhadap Pencapaian Manajemen Mutu Madrasah**

Dampak tantangan dan hambatan terhadap pencapaian manajemen mutu di Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Hudus menurut tantangan dan hambatan tersebut di atas adalah sebagai berikut. Pertama, Sumber Daya Manusia (SDM). Kurang atau tidak memadainya kualitas sumber daya manusia dapat mengakibatkan tidak memadainya. efektivitas pembelajaran. , yang pada akhirnya mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang kurang berkualitas atau termotivasi mungkin tidak dapat menerapkan kurikulum secara efektif, menyampaikan materi dengan cara yang menarik, atau mengembangkan siswa hingga mencapai potensi maksimalnya. Kedua, sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat membatasi akses siswa terhadap beragam sumber belajar dan pengalaman belajar yang beragam. Hal ini dapat mengurangi kualitas pendidikan dan kesempatan belajar, sehingga menghalangi sekolah mencapai tujuan mereka dalam menyediakan pendidikan yang komprehensif dan inklusif. Ketiga, Kendala keuangan dapat mempengaruhi hampir setiap aspek operasional sekolah dan pendidikan, termasuk pemeliharaan fasilitas, perolehan bahan ajar, dan program pengembangan profesional guru. Hal ini dapat menurunkan mutu pendidikan dan membatasi kemampuan madrasah dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Keempat, kurikulum yang tidak relevan atau ketinggalan jaman dapat mengurangi efektivitas pendidikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan masa depannya. Kurikulum yang kurang memadukan pengetahuan agama dan umum atau kurang mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan dalam menciptakan lulusan yang berwawasan luas dan berdaya saing. Kelima,

teknologi informasi. Kurangnya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar dapat menempatkan siswa dan madrasah pada posisi yang dirugikan dalam masyarakat yang semakin digital. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi modern, sebuah keterampilan penting di abad ke-21, dan mengurangi peluang mereka untuk sukses di masa depan (Mahsun et al., 2024). Keenam, keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat menurunkan dukungan terhadap proses pendidikan dan perkembangan siswa. Kerja sama antara madrasah, rumah dan masyarakat luas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan madrasah, termasuk pengembangan moral dan sosial siswa. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan upaya terkoordinasi antara sekolah, pemerintah, masyarakat dan sektor swasta untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan MI Miftahul Huda untuk mencapai tujuan pendidikannya dengan menyediakan lingkungan belajar yang kaya dan inklusif yang memungkinkan setiap siswa mencapai potensi maksimalnya.

## **SIMPULAN**

MI Miftahul Huda memiliki manajemen mutu pendidikan untuk mencapai visi dan misi lembaga yaitu untuk menghasilkan generasi umat Islam yang berakhlak mulia, berilmu dan kompeten. Misi lembaga ini adalah mengembangkan pemahaman agama yang kuat, keterampilan peserta didik, kecintaan terhadap budaya dan lingkungan, kemitraan antar sekolah, orang tua dan masyarakat serta prinsip keadilan dan toleransi. Peningkatan mutu pendidikan di MI Miftahul Huda dilaksanakan dengan menciptakan model sekolah yang efektif. Program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh aspek madrasah, antara lain menyelenggarakan lokakarya, program tahunan, semester, mingguan, harian, ujian, remedial, dan pengembangan diri seperti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen mutu MI Miftahul Huda di bidang pendidikan menghadapi beberapa tantangan atau hambatan seperti: SDM, sarana dan prasarana, pendanaan, kurikulum, teknologi informasi serta keterlibatan orang tua dan masyarakat

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Nunu. dkk., *Spektrum Baru Pendidikan Madrasah*, xii. 88
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Anwar, Khoirul. 2018. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, November, Hal. 42
- Arifah, Z., Ibda, H., & Furroyda, A. F. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Rpp Di Mi Al Ma'arif Kupon Improving Teachers' Professionalism in Developing Rpp At Mi Al Ma'arif Kupon. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(1), 63–71.
- Asmiyati. (2018). Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 41–54.
- Bahri, Samsul. 2019. *Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 dalam Bingkai Manajemen Mutu*, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* Vol. 5 No. 1, Juli, hal 130.
- Dian. Agung Maulana. Jaja Jahari. 2019. *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta*, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, Vol. 1 No. 2 Hal. 92
- khairiah. Zulmuqim. 2021. *Analisis Konseptual Manajemen Mutu Di Madrasah Dan Pondok Pesantren*, *Jurnal Studi Islam*, Vol.22 No. 1 Hal. 68
- Komariah, Aan. dan Cepi Triatna, 2005. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Laili, Homisatul. Kepala Sekolah MI Miftahul Huda, Wawancara Langsung (Rabu, 20 Maret 2024)
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Ghazali*, 2(2), 51–62.
- Mahsun, Ali, M., Ekaningrum, I. R., & Ibda, H. (2024). Trend of Using ChatGPT in Learning Process and Character Education: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(5). <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.5.20>
- M. Ma'ruf. Tahun 2015. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis", *Didaktika Religia*, Vol. 3, No. 2, Hal. 22.
- Mulyani dkk. 2008. *Manajemen Madrasah Satu Atap*, Bandung: Nuansa.
- Nisoh, Anan. 2019. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*, *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2 Hal. 90
- Parlina, Feti Iin. Jumira Warlizasusi. Ifnaldi. 2022. *Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah di MI 04 Rejang Lebong Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 4, Oktober – Desember, hal 1292.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Erlangga.

- Ramang, Marlina. Gatot Suyono. 2023. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar*, ALACRITY : Journal Of Education Volume 3, Issue 1, January, Hal 54
- Rohmat. yuslam. 2022. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah*, jurnal kependidikan, vol 10 no 1, Mei, hal 3
- Salim, Haidir, 2019. *Penelitian Pendidikan* Jakarta :KENCANA.
- Setyo ,Sri. Mudhofir. Siti Choiriyah. 2021. *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7 No.01 Hal 271
- Sujarwo. 2016. "*Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan*", Journal: UNY, Dosen PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY.
- Tiniyyah, Antiq Kusthon. Danu Sugiarto. Prim Masrokan Mutohar. As'aril Muhajir. 2023. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah dalam Membentuk Madrasah Efektif di Era Global*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 1, Maret, hal 125
- Widodo, Hendro. 2017. *Manajemen Mutu Madrasah*, Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 1, No. 1 Hal. 57
- Zakiyyah, Intan. 2023. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Manajement.